

**PENERAPAN METODE WAHDAH PADA PROGRAM
TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
AL-IHSAN DESA SORDANG BOLON**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PUTRI ISNAINI

NPM:1901020072



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



PERSEMBAHAN

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Heri Tugimin dan Ibunda tercinta Riatik yang telah membimbingku dengan penuh cinta, sabar, dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih untuk seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO :

“ Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini “

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Isnaini

NPM : 1901020072

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon”. Merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 September 2023

Yang Menyatakan



Putri Isnaini

Putri Isnaini

NPM. 1901020072

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah
Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon**

Oleh :

PUTRI ISNAINI
NPM : 1901020072

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
diperhatikan dalam ujian skripsi*

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Assoc, Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 15 September 2023

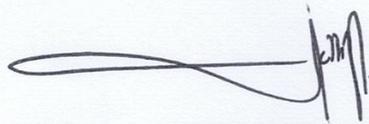
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **PUTRI ISNAINI** yang berjudul **“Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur’an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : PUTRI ISNAINI
NPM : 1901020072
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **PUTRI ISNAINI**
NPM : **1901020072**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.**

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Assoc, Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Putri Isnaini
NPM : 1901020072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PENGUJI II : Mahmud Yunus Daulay, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	³ / ₄ Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	³ / ₄	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـى	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: **كتب**
- fa'ala: **فعل**
- kaifa: **كيف**

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : **قال** ramā : **مار**

qīla : **قيل**

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*», transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Raudah al-afal-raudatul afal

لروضة الاففا

Al-madinah al-munawaroh

المدينه المنوره

Thalahah

طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

– rabbanā : ربنا

– nazzala : نزل

– al-birr : البر

– al-hajj : الحج

– nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شئىء
- inna : ان
- umirtu : امرت

- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihil-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

PUTRI ISNAINI NMP: 1901020072 “ Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur’an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon”.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh kondisi kemampuan santri membaca dan menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan yang sebagian masih butuh perhatian. Terutama bagi santri yang baru, kebanyakan masih kurang teliti dalam pengaturan ayat per ayat dan kurang lancar membaca. Oleh karena itu dibutuhkan metode tertentu untuk mengatasi hal tersebut. Dan metode wahdah adalah yang paling tepat untuk mengatasi hal tersebut dikarenakan metode ini mengharuskan seorang guru berhadapan langsung dengan muridnya untuk membenarkan bacaan maupun memberikan motivasi kepada muridnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian ini penelitian lapangan (field research) peneliti berperan langsung sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dan sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu guru, santri, dan pengurus. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Kata Kunci: Metode Wahdah, Tahfidz Qur’an, Tahfidz Al-Ihsan.

ABSTRAK

PUTRI ISNAINI NMP: 1901020072 “ The Application Of The Wahdah Method To The Tahfidz Qur’an Program At The Tahfidz Al-Ihsan House, Sordang Bolon Village”

This thesis is motivated by the condition of the ability of female students to read and memorize the Qur'an at the Tahfidz Al-Ihsan House, some of which still need attention. Especially for new female students, most of them are still not careful in setting paragraph by verse and are not fluent in reading. Therefore, certain methods are needed to overcome this. And the wahdah method is the most appropriate to overcome this because this method requires a teacher to deal directly with his students to justify reading and provide motivation to his students. The method used in this study uses a qualitative research design, with a descriptive type, the researcher acts directly as a planner, implementer, data collector, data analyzer and data reporter. Data was collected using observation techniques, interview techniques and documentation techniques. And the data sources of this study consisted of premier data, namely teachers, students, and administrators. Mean while, secondary data was obtained from the documentation of the Tahfidz Al-Ihsan House, Sordang Bolon Village.

Keywords: Wahdah process, Obstacles, How to Overcome

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur’an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun”**

Shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang masih dapat kita rasakan bersama.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan stara satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua saya (Heri Tugimin & Riatik) Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat do’a dan dukungan ayah dan ibu saya bisa berada di titik ini, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ayah & ibu harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup saya, Iloveyou more more more.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S. Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr.Ellisa Fitri Tanjung,MA Selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbingan ibu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih bu, semoga jerih payah ibu terbayarkan dan selalu di limpahkan kesehatan.
9. Seluruh Dosen dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada Penulis selama masa studi.
10. Bapak Edy Widodo,S.Pd selaku Kepala Pimpinan Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, yang telah memberi kesempatan, dan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Guru dan staf TU Rumah Tahfidz Al-Ihsan yang kerap membantu dalam memberikan informasi terkait judul yang sedang di teliti.
12. Kepada kakak Tersayang Yusnila,A.Md.T dan Juliyan Sah,S.P dan adikku tersayang Dinda dan Arif terimakasih sudah hadir dan mewarnai kehidupanku.
13. Teruntuk teman-teman B1 Pai Pagi '19 terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Teruntuk Hani, yanti, Adel, April, Liza, Erliana, kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu

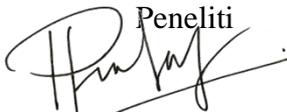
14. berada di balik layar, kebersamaan dalam perjuangan dan selalu mau saya reportkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
15. Kepada keluarga besar terimakasih selalu mendukung, mendoakan membantu disetiap suka maupun duka.
16. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
17. Terakhir, Terima Kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis meminta maaf apabila dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat kesalahan penulisan.

Akhir kata Penulis berharap semoga tugas akhir dengan judul “**PENERAPAN METODE WAHDAH PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-IHSAN DESA SORDANG BOLON**” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Medan 13 Agustus 2023

Peneliti

Putri Isnaini
1901020072

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTA E LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Penerapan	8
2. Pengertian Metode.....	8
3. Pengertian Metode Wahdah	9
B. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Wahdah.....	11
1. Kelebihan Metode Wahdah.....	11
2. Kekurangan Pada Metode Wahdah.....	11
3. Langkah-Langkah Metode Wahdah	11
4. Pengertian Program Tahfidz Qur'an	12
5. Penerapan Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	15
6. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	20
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
D. Kerangka Pemikiran.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara	29
Tabel 4.1	Data Guru dan Santri Rumah Tahfidz Al-Ihsan	34
Tabel 4.2	Jumlah Tenaga Pengajar	35
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasama Rumah Tahfidz Al-Ihsan.....	36
Tabel 4.3	Santri-Santriawati Tingkat Mis Rumah Tahfidz Al-Ihsan.....	36
Tabel 4.4	Santri-Santriawati Tingkat Mts Rumah Tahfidz Al-Ihsan.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Wawancara.....	65
Lampiran 2 Lembar Wawancara.....	66
Lampiran 3 Lembar Wawancara.....	67
Lampiran 4 Pedoman Observasi	68
Lampiran 5 Daftar Informan	69
Lampiran 6 Dokumentasi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, dan al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Allah swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-hijr : 9) .

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an, (Fabiana Meijon Fadul, 2019a).

Dari ayat tersebut yang membuat banyak umat Islam yang ingin menghafalkan al-Qur'an demi keutuhan al-Qur'an itu sendiri. menghafal al-Qur'an dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya, (Qori-qoriah, 2017)

Program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga

memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya, (Yusuf, 2020)

Menghafal al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya, (Ulfa, 2018).

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, (Zikra, 2018).

Karena menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. tidak ada yang sanggup yang melakukannya selain Ulul 'Azmi, yakni orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaca. kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri, (Khasanah, 2018)

Para penghafal al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. masing masing di antara umat islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, (Farid Wajdi, 2008), karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar :17). (al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya, 879)

Maksudnya, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya, (Danilo Gomes de Arruda, 2021)

Proses menghafal al-Qur'an adalah mudah dari pada memeliharanya. banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. hal Ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. salah satu cara yang dirasa mudah dan pada umumnya diterapkan di pondok pesantren dan di rumah tahfidz al-Qur'an adalah metode wahdah, yakni metode menghafalkan al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafal secara Berulang-ulang hingga hafal, kemudian melanjutkannya pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman, (Fanani, 2016)

Permasalahan yang di dapat di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon setelah peneliti observasi dan melakukan wawancara pada Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Ihsan adalah lemahnya kemampuan santri dalam menghafal al-Quran dan mengulang kembali hafalan al-Qur'an-Nya, Masalah pokok yang sering dihadapi oleh santri berhubungan dengan motivasi santri yang kurang baik, motivasi santri yang naik turun mengakibatkan ketidak stabilan dan konsistensi santri terganggu dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an. Selain itu kegiatan santri yang kurang produktif menjadikan waktu dalam menghafal al-Qur'an sangat panjang, sehingga santri lebih sering mengobrol dengan teman di sampingnya dari pada mengulang kembali hafalan yang diprolehnya. Permasalahan yang

tidak kalah penting yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan adalah kedisiplinan santri dalam melaksanakan program-program yang telah diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan sangatlah rendah. Santri sering kali tidak mengikuti atau dengan sengaja melewatkan waktu-waktu yang telah disepakati dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an.

Berkaitan dengan masalah diatas, untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan atau pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk kebutuhan santri, Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat membantu dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "PENERAPAN METODE WAHDHAH PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-IHSAN DESA SORDANG BOLON"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka indentifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya kemampuan santri dalam menghafal al-Quran dan mengulang kembali hafalan al-Qur'an-Nya
2. Kurangnya motivasi santri yang kurang baik dalam menghafal al-Qur'an.
3. Kedisiplinan santri dalam melaksanakan program-program yang telah diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan sangatlah rendah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon ?
2. Apa Kendala Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon ?
3. Bagaimana Hasil Hafalan al-Qur'an Santri Setelah Penerapan Metode

Wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon ?
2. Kendala metode wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon ?
3. Hasil hafalan al-Qur'an dengan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, di diharapkan mempunyai manfaat baik teoritis maupun praktis adapun perincian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran al-Qur'an, khususnya dalam metode menghafal al-Qur'an di rumah tahfidz al-Qur'an yang menjadi objek peneliti, dapat memberikan manfaat, motivasi, dan semangat dalam menghafal al-Qur'an serta bermanfaat dalam bidang ilmu lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Di adakannya penelitian ini semoga bermanfaat bagi rumah tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon guna membantu meningkatkan dan mengembangkan kegiatan serta sebagai acuan kompetensi wawasan ilmu untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal al-Qur'an bagi para generasi Qur'ani.

b. Bagi Santri

Memberikan gambaran dan wawasan mengenai pentingnya pembelajaran tahfidzul Qur'an agar terbiasa dalam membaca, menghafal, dan

mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga dapat menjadi generasi qur'ani yang berkualitas sesuai harapan masyarakat, agama dan negara.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran bagi peneliti yaitu menambah pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan metode menghafal al-Qur'an, serta diharapkan memberikan pengetahuan dan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan penelitian baru .

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh pihak fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang memuat gambaran umum penelitian dengan bagian latar belakang masalah yang memuat alasan peneliti dalam memilih judul penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teoritis, mencakup kajian terhadap hal yang relevan dan teori atau konsep mengenai hal yang mendukung penelitian. bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang program pembelajaran pada tahfidz al-Qur'an, istilah-istilah dalam tahfidz al-Qur'an, pembahasan tentang metode wahdah, keunggulan dan karakteristik, kendala dan kiat-kiat dalam menghafal al-Qur'an yang mendukung penerapan metode wahdah, adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis, serta sekilas tentang Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini memuat metode dan langkah penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi yang berada di rumah tahfidz Al-Ihsan yang

berada di Desa Sordang Bolon Kecamatan Ujung Padang, dan waktu penelitian bersamaan dengan waktu kegiatan pembelajaran di tempat penelitian terjadi, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik Analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian berupa gambaran umum tentang rumah tahfidz Al-Ihsan, program rumah tahfidz yang berisi kegiatan Harian, pekanan, bulanan, tahunan, peraturan dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penulisan, hasil temuan dan pembahasan berupa penerapan metode wahdah di rumah tahfidz.

BAB V : Penutup, bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. menurut Ali dalam Mustofa, penerapan yaitu mempraktekkan atau memasang. penerapan juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. pengertian penerapan (implementasi) tersebut merupakan tindakan langsung yang sudah terencana untuk mendapatkan hasil praktek dengan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, (andhika trisno, marlien lapian, 2017)

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Metode

Adapun kata metode berasal dari Yunani (Greeca) yaitu “Metha” dan “Hados” berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis,(Aswir & Misbah, 2018)

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “Pertama, cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, kedua, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu tujuan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu, (Hermawan et al., 2021)

Guru harus membina dan mengembangkan sikap kreatif dalam belajar. Misalnya, memilih dan menggunakan berbagai teknik, pendekatan, metode, dan media pembelajaran berdasarkan kondisi siswa dan tujuan pendidikan islam, (Tanjung et al., 2020)

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. metode digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. metode juga diartikan sebagai cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu, (Afrida Yanis, 2022)

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

3. Pengertian Metode Wahdah

Ada pun kata *wahdah* berasal dari bahasa arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu. Metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu

terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif, (Lia, 2022)

Dalam praktiknya seorang penghafal al-Qur'an membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak dua atau tiga kali. kemudian memperdengarkan ayat ini kepada orang lain. setelah itu, diteruskan dengan menghafal ayat kedua dengan cara seperti sebelumnya. dan setelah itu memperdengarkan ayat ini kepada orang lain. dan setelah itu memperdengarkan ayat pertama dan kedua, (Nikmat, 2017)

Metode yang sama dilakukan untuk menghafal ayat ketiga, yakni menghafalnya kemudian memperdengarkan ayat-ayat tersebut satu per satu, dari ayat pertama sampai ayat ketiga. dilanjutkan dengan ayat yang keempat, demikian seterusnya hingga ayat terakhir dari halaman yang sedang dihafal. biasanya, ini metode paling lambat karena bisa menghabiskan waktu sekitar 15 menit. sebab perlu banyak pengulangan per ayatnya, (Fabiana Meijon Fadul, 2019b)

Dalam menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafal sehari satu atau dua halaman saja atau kurang dari itu. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, agar ketika akan mengulangi kembali tidak kesulitan dan bisa menjaga hafalan yang sebelumnya. Sebab, jika menambah hafalan terlalu banyak maka dikhawatirkan akan lupa dengan hafalan yang sebelumnya, (Wahdah et al., 2021)

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

B. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Wahdah

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode wahdah. adapun beberapa kelebihan metode wahdah dibandingkan dengan beberapa metode lainnya yaitu :

1. Kelebihan Metode Wahdah :

- a. Lebih mudah dilakukan santri.
- b. Banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an.
- c. Metode ini cukup mudah untuk dipahami.
- d. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- e. Makharijul huruf santri dalam melafalkan al-Qur'an terjamin.
- f. Keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- g. Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-Qur'an dengan tartil terjaga ,
(Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022)

2. Kekurangan Pada Metode Wahdah :

- a. Seorang penghafal yang tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya, maka ia akan kesulitan untuk meneruskan pada sebagian ayat. kemudian terpaksa ia harus membuka mushaf dan melihat lagi pada ayat manakah ia berhenti. setelah itu, ia menutup mushafnya dan meneruskan lagi hafalannya. akan tetapi ia berhenti untuk kedua dan ketiga kalinya. setelah beberapa waktu ia akan mendapati kesulitan untuk menghubungkan semua ayat menjadi satu halaman penuh.
- b. Penghafal akan mengalami kesulitan dalam menyambung ayat per ayat yang akan dihafal, (Qur et al., 2022)

Dari kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode wahdah adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, metode wahdah juga telah diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

3. Langkah-langkah Metode Wahdah

Cara menghafal al-Qur'an dengan Metode wahdah yaitu:

1. Penggunaan al-Qur'an pojok yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
2. Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.
3. Upayakan membuat target hafalan perhari. membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
4. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada guru tahfidz, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
5. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan, (An et al., 2022)

4. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program adalah suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil, (Munthe, 2015)

Program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya satu atau dua kali. pelaksanaan program selalu terjadi disetiap lembaga yang akan melibatkan banyak orang, (Munthe, 2015). Program merupakan sistem, artinya suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian atau komponen yang saling terkait antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam mencapai tujuan yang satu dan telah ditetapkan dalam sistem. dengan itu program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai satu tujuan, (Harun Sitompul, 2018)

Tujuan Pendidikan islam sama halnya dengan pendidikan nasional di sekolah, sebagaimana tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas dan berilmu tetapi juga menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bergama, (Fitri Tanjung et al., 2022)

Secara bahasa tahfidz al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. tahfidz sendiri berasal dari kata **حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ** yang Berarti yang menghafal. menghafal menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-hafidz adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal, (Aziz, Abdul dan Rauf 2004). kitab "Tahdzibal-Lughah" Al-Azhari mengutip penjelasan Al-Laits seorang pakar bahasa yang menjelaskan bahwa kata hifdzh berarti kebalikan dari lupa yaitu senantiasa mengingat dan lupanya sedikit. Sedangkan al-hafidz berarti sesuatu yang disertai untuk menjaganya, (Maskur, 2018)

Mengutip makna hifdzul Qur'an dalam kitab karangan Doktor Yusuf Qhardawi, hifdzul Qur'an yaitu bentuk pemeliharaan dari segala penyelewangan dan perubahan teks-teks yang menentangnya, sebagaimana halnya yang terjadi pada kitab sebelum al-Qur'an yaitu taurat dan injil. definisi lain dari kegiatan menghafal adalah mengulang sesuatu yang dilakukan dengan dibaca atau didengar, (Lifiya Alifisyah, 2022). Menurut Quraisy Syihab hafidz mengandung makna memelihara dan menguasai yang berarti memelihara dengan baik ingatannya, kemudian makna tidak lengah yang mengantarkan kepada sikap keterpeliharaan dan menjaga yang merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan, (Hidayah, 2016)

Proses menghafal ada yang merasakan cepat menghafal ayat, ada juga yang mudah hilangnya ayat. Terdapat beberapa permasalahan yang bersifat internal seperti mengalami kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an dan yang bersifat external seperti masalah-masalah yang timbul dari lingkungan sekitar, (EF Tanjung, 2022)

Kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi salah satu problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an, menghafal Al Qur'an selain dilakukan disekolah juga dilakukan dirumah, maka dari itu dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan siswa. Rasa cape dan bosan merupakan kendala terbesar yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an, maka dari itu diperlukan solusi agar siswa tidak seterusnya merasa *capek* dan bosan. Banyaknya siswa yang tidak dapat mengatur waktu dalam menghafal Al Qur'an, hal ini bisa

terjadi karena pada umur siswa yang masih begitu belum bisa dikatakan dewasa. Sebagian siswa masih ada yang masih berada pada dunia bermain, sehingga membuat siswa lengah akan hafalan Al Qur'annya, (Putri & Harfiani, 2022)

Peran ustadzah sangat di butuhkan dalam perkembangan psikologi siswa. Perhatian dan kedekatan ustadzah sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam mencapai apa yang di inginkan, (Fitri Tanjung, 2021)

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u yang arti membaca al-Qur'an merupakan bentuk mashdar yang secara istilah, merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw secara mutawatir dan membacanya adalah suatu ibadah, (Jaedi, 2019)

Ada beberapa istilah yang harus diketahui sebelum memahami lebih jauh tentang program tahfidz al-Qur'an, diantaranya ziyadah yaitu proses menambah hafalan, muroja'ah yaitu proses mengulang hafalan, tasmi' yaitu proses memperdengarkan hafalan baik ziyadah ataupun muroja'ah. hafalan sistem per juz biasanya memetakan hafalannya dengan jumlah per lembar atau halaman. dalam satu juz al-Qur'an terdapat sebanyak 10 lembar atau 20 halaman, kecuali pada juz satu dan juz 30, (Lifiya Alifisya, 2022)

Ada beberapa hal pokok dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan tidak dapat dipisahkan dari bagian tahfidz al-Qur'an yaitu ziyadah atau menambah hafalan, muroja'ah atau mengulang hafalan dan bayyinah atau bukti nyata. seorang penghafal tidak akan dinamakan hafidz al-Qur'an apabila belum mencapai hafalan 30 juz al-Qur'an apabila tidak menambah hafalannya dan berhenti disuatu ayat, surah atau juz saja maka hanya hafidz satu juz saja atau sampai mana yang ia hafalkan. begitu juga dengan muroja'ah, seorang penghafal al-Qur'an tidak akan mendapatkan hafalannya apabila tidak mengulanginya, karena hafalan tanpa pengulangan tidak akan menjadi hafal. yang terakhir bayyinah atau bukti nyata artinya hafalan al-Qur'an nya ditampilkan didunia nyata dalam bentuk akhlaqul karimah. (Lifiya Alifisya, 2022)

Menghafal al-Qur'an di indonesia ada sejak decade 80-an dengan gerakan baca tulis al-Qur'an oleh beberapa ulama dan tokoh islam dengan berbagai temuan metode-metode yang dimunculkan sekitar tahun 2000-an umat Islam Indonesia semakin dekat dan akrab dengan al-Qur'an ditandai dengan kebutuhan

umat terhadap al-Qur'an meningkat pesat hingga sepuluh tahun terakhir diikuti dengan semaraknya kegiatan tahfidz yaitu menghafal al-Qur'an, (RI, 2019)

Dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai program dan tahfidz Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah suatu susunan kegiatan interaksi terencana yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan kegiatan satu dengan yang lainnya dan berkelanjutan antara ustadzah beserta musyrifah dengan santri dalam menjalankan rangkaian kegiatan menghafal al-Qur'an.

5. Penerapan Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Penerapan merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, (Hotimah, 2020) . Dalam penerapan program pembelajaran tahfidz juga dibutuhkan prosedur yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. program adalah bagian manajemen, adapun manajemen merupakan kumpulan dari berbagai elemen baik melalui orang, individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi maka program adalah grand komponen dari sebuah manajemen, (Mubarok, 2022)

Program pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang di implementasikan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon merupakan lembaga pendidikan yang mampu menampung generasi-generasi Qur'ani atau mencetak seorang *hafidz* Qur'an, Karena Pengasuh Rumah Tahfidz Al-Ihsan menghawatirkan akan punahnya orang yang hafal Qur'an di negeri indonesia ini, adanya keinginan dari pengasuh dan masyarakat setempat maka di dirikanlah Rumah Tahfidz Al-Ihsan yang berlokasi di Jalan Besar Wonosari Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Dengan adanya program pembelajaran Rumah Tahfidz Al-Ihsan ini dapat memberikan pendidikan ilmu-ilmu al-Qur'an, terutama bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) dan fasih dalam pengucapannya, hingga menghafalkan al-Qur'an suatu tingkat tertinggi dalam bidang *qira'ah* al-Qur'an serta mengamalkannya.

Pendidikan ini diberikan kepada para santri yang tinggal di lingkungan sekitar maupun dari lingkungan luar yang ingin ikut belajar.

Menurut beberapa teori yang ada, program tahfidz yang baik membutuhkan rangkaian prosedur. berikut beberapa rangkaian penerapan pelaksanaan program tahfidz berdasarkan teori yang ada dan yang didapat dari hasil penelitian terdahulu:

1. Manajemen program tahfidz yang baik terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana mencapai tujuan tersebut dengan langkah seperti memilih pembina, menugaskan pembina, pemberian materi dan pelatihan. pengorganisasian terdiri dari pembentukan struktur kepengurusan, pembagian pembina sesuai dengan kategori santri, hubungan bimbingan dan pembina dan kerja sama antar pembina. Pelaksanaan program yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan serta mengoreksi setiap penyimpangan yang ada, (Sapitri et al., 2021)
2. Menurut Eva Fatmawati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang baik dapat diwujudkan dengan prosedur yang terdiri dari, (Fatmawati, 2019):

a) Perencanaan

Untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar. perencanaan juga diperlukan sebagai sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam proses pembelajaran sebagai wadah untuk menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagikan pekerjaan kepada setiap orang yang terlibat

dalam proses pembelajaran, penetapan departemen-departemen dan penentu hubungan-hubungan.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program, (Fatmawati, 2019). seorang pendidik melaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik. pelaksanaan pembelajaran pada program tahfidz juga harus merujuk kepada rancangan yang telah direncanakan pada suatu program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d) Pengawasan

Tujuan pengawasan dalam proses pembelajaran memberikan kepastian tentang pelaksanaan kegiatan program yang telah direncanakan. dari pengawasan dapat diketahui apakah program yang direncanakan berjalan dengan kondisi yang seharusnya, memantau tugas yang telah ditentukan dan mengoreksi proses pembelajaran yang berjalan, (Fatmawati, 2019)

3. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an menurut Hanifah Indriana memiliki proses tahapan pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

a) Perencanaan pembelajaran

Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai perencanaan pembelajaran. perencanaan pembelajaran terdiri dari proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam proses pembelajaran yang terjadi. fungsi perencanaan pembelajaran sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan pembelajaran

implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas yang terdiri dari cara melakukan penyajian materi, mengurai, memberikan contoh, memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan pengelolaan siswa merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran.

c) Evaluasi pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keefektifan sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan, sebagai alat ukur untuk menilai hasil pembelajaran dan sebagai umpan balik dalam proses perbaikan pembelajaran untuk membenahi proses pembelajaran selanjutnya. Proses ini secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dengan demikian penilaian hasil pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (Suhada, 2021)

4. Proses pembelajaran berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia

Penerapan rangkaian proses pembelajaran dalam Permendikbud Republik Indonesia terdiri dari:

- a) Perencanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran yang didasari oleh Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah Bab III bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan penyusunan silabus pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pelaksanaan merupakan tahap kedua dari proses pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penggunaan metode mengajar, penggunaan alat peraga dalam pengajaran dan kegiatan penutup.
 - c) Evaluasi pembelajaran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bab V menjelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. teknik penilaian autentik menurut Permendikbud RI Nomor 81 dapat dipilih dengan menyesuaikan pencapaian kompetensi yang hendak dicapai berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri sendiri.
5. Manajemen program tahfidz al-Qur'an menurut Tikke Sapitri terdiri dari perencanaan program tahfidz, pengorganisasian program, pelaksanaan

program dan pengawasan, (Sapitri et al., 2021). Berikut penjelasan pelaksanaan rangkaian program tahfidz tersebut:

a) Perencanaan program perencanaan pada program tahfidz dapat dilakukan dengan tahapan pemilihan pembina, penugasan pembina, pemberian materi kepada pembina dan pembina pendamping dan pelatihan.

b) Pengorganisasian program

Aktivitas pengorganisasian adalah penetapan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian pembina sesuai kategori jumlah santri, pengkordinasian hubungan pimpinan dan pembina dan kerja sama antar pembinaan.

c) Pelaksanaan program tahfidz keberhasilan organisasi atau lembaga dapat dilihat dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

d) Pengawasan Program

Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran diselesaikan sebagai mana yang telah direncanakan dan mengoreksi setiap penyimpangan agar kesalahan yang ada tidak terulang lagi. kegiatan in berupa ujian, pelatihan dan pendataan hasil belajar.pendapat lain mengena pengawasan pembelajaran atau evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, penerapan, dan hasil suatu program atau kebijakan. evaluasi dalam program pembelajaran tahfizh al-Qur'an dapat dilaksanakan setiap hari yaitu dengan setor hafalan, setiap pekan, setiap akhir bulan, setiap mid semester dan saat ujian semester hingga evaluasi tahunan, (Mufiah, 2019)

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfidz yang baik terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana mencapai tujuan tersebut dengan langkah seperti memilih pembina, menugaskan pembina, pemberian materi dan pelatihan.

6. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Kata “Tahfidz” berasal dari bahasa Arab **حَفَظَ - ظَمِنَ - تَحْفِظُ** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, (Volkers, 2019)

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.(Purwanto, 2022)

Kegiatan menghafalkan al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia, (Fabiana Meijon Fadul, 2019b)

Berdasarkan definisi menghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini selain menggunakan buku-buku sebagai referensi, peneliti juga menggunakan berbagai referensi yang relevan. hal ini dilakukan agar nanti dalam penulisannya tidak ada kesamaan dengan peneliti terdahulu dan juga

sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian yang terdahulu, yakni :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Penelitian yang dilakukan oleh Elok Mujayana Hanum,dkk yang berjudul Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di PP Amanatul Qur'an pada tahun 2020.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah, dan dalam penelitian ini juga meneliti tentang penerapan metode wahdah.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang metode wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan metode wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an.	Penelitian ini berfokuskan pada penerapan metode Wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sorang Bolon, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. dan apa kendala
2	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadly Ilyas yang berjudul Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros pada tahun 2017.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang peranan metode wahdah,dan peneliti selanjutnya juga menelilitentang metode wahdah.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang peranan metode wahdah pada prestasi hafalan, sedangkan dalam peneliti ini meneliti tentang penerapan metode wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an	Penerapan Metode Wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon. Kemudian Bagaimana hasil hafalan al-Qur'an santri setelah penerapan

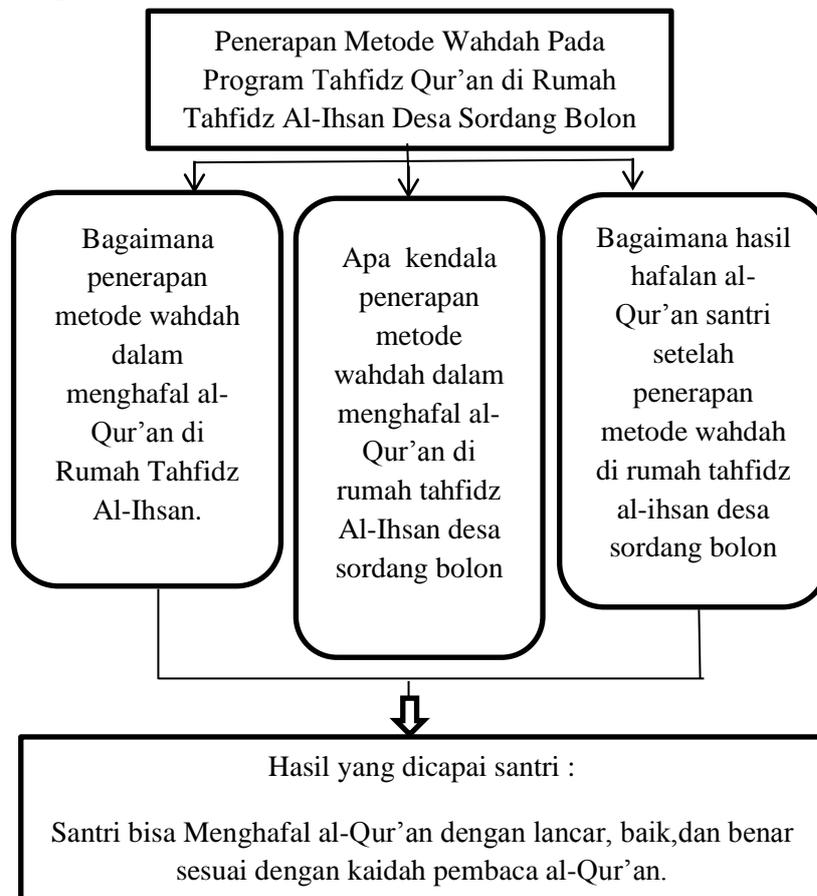
3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Arga Wulang Loh Sandi, dkk yang berjudul Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa pada tahun 2020</p>	<p>Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah, dan dalam penelitian ini juga meneliti tentang penerapan metode wahdah.</p>	<p>Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah untuk meningkatkan tahfidzul qur'an, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan metode wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an</p>	<p>metode Wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.</p>
4	<p>Skripsi yang ditulis oleh Mokhmad Zamroni tahun 2010/2011 mahasiswa institut agama islam Negeri Walisongo yang berjudul "Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Grobongan"</p> <p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada</p>	<p>Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah, Sedangkan dalam penelitian ini juga meneliti tentang penerapan metode wahdah.</p>	<p>Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh saudara Mokhmad Zamroni yaitu di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Gronongan sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Rumah Tahfidz Al –Ihsan Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang , Kabupaten Simalungun.</p>	

	peningkatan hafalan santri setelah menggunakan metode Wahdah dalam proses menghafal al-Qur'an.			
5	Skripsi yang ditulis oleh Tutik Khoirunisa, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang memiliki Judul "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga", hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutik Khoirunisa terbukti bahwa metode Wahdah hanya membutuhkan waktu relatif singkat dibandingkan dengan dua santri yang menggunakan	Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah, Sedangkan dalam penelitian ini juga meneliti tentang penerapan metode wahdah.	Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh saudara Tutik Khoirunisa adalah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.	

metode pengulangan penuh atau metode lainnya.			
---	--	--	--

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bentuk transendental perihal bagaimana konsep yang berkaitan pada faktor-faktor yang sudah dikategorikan kedalam permasalahan yang fundamental. ditinjau dari identifikasi masalah, kerangka berfikir ini difokuskan kepada para santri yang menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon. berkaitan dengan hal itu maka peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai metode santri dalam menghafal al-Qur'an sehingga bisa memperoleh hasil hafalan al-Qur'an yang baik, benar dan lancar. diantara alur kerangka berfikirnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Pada Penelitian Metode Wahdah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul berbentuk kalimat, gambar, melainkan bukan angka-angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain, (Fadli, 2021)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau langsung dengan responden. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pembelajaran menghafal al-Qur'an pada program Tahfidz al-Qur'an di Rumah tahfidz al-ihsan Desa Sordang Bolon, (Ryan et al., 2013)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di rumah tahfidz al-ihsan yang terletak di jalan besar Wonosari , Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu sesuai Pada tabel waktu penelitian.

Peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh tentang program tahfidz secara keseluruhan untuk membantu memahami penggunaan metode wahdah yang diterapkan di rumah tahfidz al-Ihsan desa sordang bolon. waktu yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan ketentuan dari pihak kampus dan akan berlanjut

selama peneliti masih memerlukan data untuk melengkapi hasil penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Keterangan	Desember				Januari				Februari				Agustus 2023			
	2022				2023				2023							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset Awal/Pengajuan																
Bimbingan Proposal																
Semina Proposal																
Penelitian																
Penulisan Hasil																
Bimbingan Skripsi																
Sidang kripsi																

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland yang telah dikutip Lexy . J. Moleong Didalam bukunya, mengemukakan pendapat bahwa sumber data utama di dalam penelitian kualitatif merupakan kata – kata, tindakan, selebihnya berupa data pendukung seperti dokumen Dan lain- lain. Sumber data dapat diartikan sebagai sumber dari mana data penelitian diperoleh, (Surur, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari tangan kedua, (Rahmadi, 2011)

1. Data primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung oleh Peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru tahfidz, Santri.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak Kedua atau tangan kedua. Sumber data sekunder pada penelitian ini sumber data tertulis yang terdiri atas sumber Buku dan dokumentasi sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi Data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa metode Sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan Merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan Menggunakan seluruh indera”, (Maryamah, 2021). Penulis Menggunakan metode observasi partisipan untuk melihat data di lapangan Yang bisa menjadi instrumen utama pengumpulan data untuk Mendapatkan informasi tentang pembelajaran tahfidzul Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, yang meliputi:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode Wahdah dalam menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon.
2. Apa Kendala Metode Wahdah dalam menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon.
3. Bagaimana hasil hafalan al-Qur’an santri setelah penerapan metode Wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”, (Fitriani, 2013). Wawancara tidak terstruktur penulis gunakan sebagai Instrumen pelengkap observasi untuk mengumpulkan data di lapangan Tentang pembelajaran tahfidzul Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, seperti:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode Wahdah dalam menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon.
2. Apa Kendala Metode Wahdah dalam menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al- Ihsan Desa Sordang Bolon.
3. Bagaimana hasil hafalan al-Qur’an santri setelah penerapan metode Wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau Variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat khabar, Majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk Mendapatkan informasi. Sumber informasi (data) ini berupa catatancatatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau Surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya Dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik Tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan,(Mufiah, 2019a). Dokumentasi penulis gunakan Sebagai intrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, seperti:

- a. Historis dan geografis.
- b. Struktur organisasi.
- c. Keadaan guru dan santri
- d. Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal – hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal – hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga dpat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi

yang telah didapat, dan jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, histogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola yang berhubungan, agar dapat semakin mempermudah peneliti untuk memahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat agar dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, hal itu dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam Teknik keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu, diantaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Ini digunakan untuk membandingkan dan juga mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Ini dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat menyimpulkan kembali agar dapat memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Ini dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan data yang valid sesuai dengan rumusan masalah dalam

penelitian ini. Bila didapati hasil uji yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang – ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Sejarah Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon pendiriannya berasal dari ide masyarakat setempat. Masyarakat setempat menginginkan di dirikannya Rumah Tahfidz dengan tujuan agar terdapat sebuah rumah tahfidz di desa tersebut, dengan adanya rumah tahfidz tersebut maka lokasi pendidikan anak mudah dijangkau. Kemudian pada tahun 2018 barulah rumah tahfidz Al-Ihsan ini didirikan dan diresmikan, tepatnya pada bulan Juni 2018. Dilihat dari suksesnya kepemimpinan kepala rumah tahfidz al-ihsan, sejak awal berdiri hingga saat ini masih dipimpin oleh Edy Widodo,S.Pd karena beliau telah dipercayakan oleh masyarakat untuk memimpin rumah tahfidz tersebut. Nama Al-Ihsan diberikan oleh seorang ulama dari desa sordang bolon kecamatan ujung padang, kabupaten simalungun, dengan arti nama ihsan berarti berbuat baik, sedangkan ihsan menurut aqidah islam adalah berbuat kebaikan dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Ihsan ini adalah perbuatan dan amal yang dihiasi dengan budi pekerti yang rendah dan akhlak yang luhur.

Dari Penjelasan di atas bahwa berdirinya Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon berkat ide dan partisipasi masyarakat dan para tokoh ulama yang ada di Desa Sordang Bolon. Adapun tujuan di dirikannya Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi, disiplin, berjiwa Islami, disiplin ilmu, dan berakhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kondisi Lingkungan dan Masyarakat Sekitar

Keberadaan sebuah Rumah Tahfidz Al-Ihsan tentulah tidak terlepas dari komunitas masyarakat yang tinggal disekitarnya. Masyarakat

sekitar Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, kecamatan ujung padang, kabupaten simalungun suatu masyarakat yang heterogen, secara umum, masyarakat sangat terbantu dengan adanya rumah tahfidz al-ihsan dan santri-santriwati di kampung ini, seperti pada saat bulan Ramadhan dan dalam bidang ibadah keagamaan lainnya. Peran masyarakat dalam operasional kedisiplinan yang diterapkan oleh rumah tahfidz al-ihsan membantu dengan cara ikut berpartisipasi dalam mengawasi para santri di luar lingkungan masyarakat. Dan boleh dikatakan bahwa lingkungan sangat mendukung keberadaan, kegiatan dan kemajuan rumah tahfidz al-ihsan ini.

Keadaan ekonomi masyarakat sekitar cukup baik dan maju, dengan tingkat ekonomi yang demikian, banyak di antara mereka yang telah mampu mengirim putra-putrinya untuk belajar ke luar daerah, bahkan ke luar negeri. Namun patut disayangkan minat mereka untuk menyerahkan putra-putrinya ke rumah tahfidz ini sangat kecil, Ini disebabkan adanya anggapan bahwa rumah tahfidz apalagi menghafal Al-Quran tidak menjanjikan peluang kerja, hal ini ternyata masih melatar belakangi pola pikir mereka. Sampai saat ini masih bisa dihitung dengan jari jumlah santri rumah tahfidz yang berasal dari kampung dan lingkungan sekitar.

3. Visi, Misi dan Tujuan Didirikannya Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ini juga memiliki Visi, Misi dan tujuan didirikannya Rumah Tahfidz.

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter pemuda Islami yang cinta al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami.
- 2) Menciptakan generasai ahli Qur'an yang beriman dan bertaqwa serta

berintektual tinggi.

- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan santri yang berprestasi dan dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat dengan kompetensi yang dimiliki.
- 2) Menjadikan santri yang disiplin dalam pembelajaran baik formal dan informal.
- 3) Menjadikan santri lebih peka terhadap konsep Islam
- 4) Menjadikan santri yang disiplin membaca, menghafal dan mengamalkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari .

4. Data Ustadz dan Santri Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon

Tabel 4.1

Data Ustadz Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Penasehat / Pelindung	Ustadz Abdul Rahman Lubis,S.Pd
Pimpinan Rumah Tahfidz	EdyWidodo,S.Pd
Sekretaris	Mestika Dewi Siagian,S.Pd
Penanggung Jawab RT Al-Ihsan/Mi	Asmen Safi'i Sinaga,S.Pd
Penanggung Jawab RT Al-Ihsan/Mts	Malik Siregar,S.Pd
Penanggung Jawab Konsumsi/Dapur	Ustadzh Derita Ita Sinaga
Majelis Guru/ Tenaga Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzh Zainab - Ustadzh Dona - Ustadzh asmi - Ustadzh laras setia ningsih,S.Pd - Ustadz Junaidi,S,Ag - Ustadzh Abdul Rahman Lubis,S.Pd - Musinem,S.Pd - Dawis syahfitri,S,Pd - Zulkifli Sirait,S.Pd

	<ul style="list-style-type: none"> - Ratnawiyah Sinaga,S.Pd - Sri Wahyuni,S.Pd - Khadijah,S.Ag - Nur Asmi,S.Pd - Sofiah Siagian,S.Pd - Adi ,S.Pd - Rispen,S.Pd - Siti Asniar Sinaga,S.Pd - Rina Maisyarah Sitorus,S.Pd - Irma Fauziah,S.Pd.I - Asmen Safi'i Sinaga,S.Pd - Malik Siregar,S.Pd
--	--

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Pengajar

Tahfidz Dan Mata Pelajaran Diniyyah			
No	Jenis kelamin	Jumlah	Ket
	Laki-laki	4 orang	
	Perempuan	3 orang	
Jumlah		7 orang	

Mata Pelajaran Umum			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Ket
	Laki-laki	3 Orang	
	Perempuan	11 Orang	
Jumlah		14 Orang	

5. Sarana Dan Prasarana Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana Rumah Tahfidz Al-Ihsan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas Putra	1	Baik
2	Toilet Putra	1	Baik
3	Ruang Kelas Putri	2	Baik
4	Toilet Putri	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Kantor	1	Baik

6. Keadaan Santri Dan Santriwati Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon

Tabel.4.4

Santri-Santriwati Tingkat Mts Rumah Tahfidz Al-Ihsan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	12 orang	
2	Perempuan	10 orang	
Jumlah		22 orang	

(Sumber Dokumentasi Rumah Tahfidz)

Tabel.4.5

Santri-Santriawati Tingkat Mts Rumah Tahfidz Al-Ihsan

No	Kelas	Jumlah Santri			Keterangan
		Lk	Pr	Jumlah	
1	VII	27 orang	40 orang	67 orang	
2	VIII	-	7 orang	7 orang	
Jumlah		27 orang	47 orang	74 orang	

(Sumber Dokumentasi Rumah Tahfidz)

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melihat langsung proses menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan terlihat ada beberapa santri yang sedikit malas-malasan ketika membaca al-Qur'an-Nya, kadang dia mengobrol dengan teman di sebelahnya.

wawancara peneliti dengan santri yang bernama Nayla Amalia mengatakan:

“Hal yang membuat kami kadang malas menghafal ada pada diri kami sendiri kadang pikiran tidak menentu, itu yang membuat kami kurang fokus menghafal, kadang juga rasa bosan yang tiba-tiba muncul yang menyebabkan kami ngobrol dengan teman yang disebelah.

Berdasarkan pernyataan santri tadi maka peran rumah tahfidz dan ustadzah sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan problem ini. Dan penggunaan metode yang bagus juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat santri dalam menghafal.

Penerapan metode wahdah di rumah tahfidz ini, bukan merupakan hal yang baru, melainkan telah lama diterapkan. Dalam perjalanan penerapan metode wahdah di rumah tahfidz Al-ihsan ini telah banyak melakukan perkembangan - perkembangan, baik itu dari segi perencanaan (persiapan), penerapan serta evaluasinya. Dalam upaya tersebut, tidak sedikit mengalami kendala, baik itu berasal dari lingkungan, santri maupun ustadzah (pengajar) itu sendiri. Akan tetapi hal tersebut menjadi bahan motivasi bagi pihak rumah tahfidz untuk selalu mengadakan perkembangan, dengan cara mencarikan upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut paparan tentang metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Bentuk penerapan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon. Terbagi atas tiga tahapan,

yakni tahap persiapan, penerapan dan evaluasi.

1) Tahap persiapan

Pada tahapan ini seorang santri sebelum memulai menghafal al-Qur'an mereka terlebih dahulu membaca ayat-ayat yang akan mereka hafal setidaknya dibaca 10 kali sampai 20 kali hingga hafal dan benar-benar membentuk pola dalam bayangan atau mengimajinasi huruf-huruf yang akan di hafal (wahdah). Hal ini sesuai observasi peneliti di lapangan para santri sebelum menyetorkan hafalannya, mereka terlebih dahulu membenarkan bacaan dengan cara melihat mushaf terhadap ayat yang ingin dihafal agar tidak ada ayat yang keliru ketika dihafal.

sebagaimana wawancara peneliti dengan santri Chika annisa sinaga yang mengatakan:

“Saya membaca ayat pertama sampai sepuluh kali hingga hafal untuk selanjutnya diteruskan ke ayat berikutnya, kemudian melihat surahnya, dan berusaha memahami maknanya.

Demikian juga yang dikatakan oleh Aiyirin Dwi Yanti yang mengatakan:

“Saya membacanya melihat mushaf dan mengeluarkan suara dulu dan diulang-ulang dari baris pertama sampai baris terakhir, dibaca pelan-pelan. Lebih baik lagi secara pelan dan tartil, dan juga tajwidnya juga pas, Habis itu baru dihafalkan lagi.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami seorang santri sebelum memulai menghafal, mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu membaca dengan berulang-ulang setidaknya dibaca 10 kali sampai benar-benar membentuk pola dalam bayangan atau mengimajinasi huruf-huruf yang akan di hafal (wahdah), membaca dengan tartil sesuai dengan tajwidnya. Meskipun beberapa santrii menerapkan cara yang sedikit berbeda, secara umum strategi yang diterapkan adalah menggunakan al-Qur'an khusus yang biasa dikenal dengan istilah al-Qur'an pojok yang memiliki simbol yang sama pada setiap lembarnya memudahkan santriwati dalam melakukan

penguatan pengkodean didalam otak. Dan persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang kuat atau lancar untuk disetorkan pada ustadzah.

Adapun proses persiapan menerapkan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon secara terperinci meliputi hal-hal berikut, yakni:

a. Menyiapkan Al-Qur'an Pojok

Al-Qur'an pojok merupakan al-Qur'an yang mempunyai sistem yang teratur, setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, setiap halamanya memuat 15 baris dan setiap juz terdiri dari 20 halaman.

Al-Qur'an model ini lazim dipakai pondok pesantren hafalan al-Qur'an pada umumnya, mengingat dengan sistem penulisannya yang teratur bisa memudahkan santri dalam proses menghafal al-Qur'an. Begitu juga di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon. berdasarkan hasil observasi penulis, al-Qur'an model ini banyak dipakai santri dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa al-Qur'an pojok merupakan al-Qur'an yang banyak dipakai oleh santri dalam menghafal al-Qur'an. Dengan al-Qur'an tersebut kemudahan yang bisa dimanfaatkan oleh santri adalah dengan mudahnya santri dalam mengingat hafalan yang telah didapat, yakni dengan mengingat awal ayat yang terletak di pojok setiap halaman al-Qur'an tersebut.

b. Menentukan Target Materi yang Dihafalkan (sesuai kemampuan).

Dalam proses persiapan menerapkan metode wahdah ini, hal yang dilakukan juga adalah dengan menentukan target materi yang akan dihafalkan, tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh ustadzah Zainab dalam sebuah

wawancara dengan peneliti, ia mengatakan bahwa:

“Kami memaklumi bahwa santri yang masuk kesini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dengan kemampuannya pun berbeda-beda juga, maka dari itu setelah mengetahui kemampuan masing-masing santri. Kemudian mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuannya, selanjutnya barulah kami menentukan materi-materi yang cocok dengan masing-masing santri tersebut.

Observasi penulis dilapangan memang seperti para santri di kelompokkan dalam satu kelompok yang mereka sebut kelas nazhar berdasarkan tingkat kemampuannya, anak yang baru masuk tidak boleh langsung menghafal al-Qur'an sebelum ia mengikuti nazhar terlebih dahulu. Nazhar ini adalah program perbaikan bacaan dari sisi tajwid dan makhraj. Santri yang baru masuk sebelum membaguskan bacaan al-Qur'an terlebih dahulu membaguskan bacaan Al-Fatihah nya terlebih dahulu. Semua santri harus melewati ini, lamanya tergantung kemampuan dari masing-masing anak, ada yang sebulan, ada yang berbulan-bulan bahkan ada yang setahun.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Dona, yang selaku pengajar di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, ia mengatakan bahwa :

“Dalam menentukan materi yang akan diberikan kepada santri, hal yang kami lakukan adalah dengan mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan mereka. Contoh saja, pada kelas nazhor, dalam kelompok ini berisikan santri yang baru masuk atau kelas pemula. Materi yang cocok dengan kelas ini adalah proses perbaikan bacaan yang terdiri dari tajwid, makhraj dan fasahah. Sementara untuk kelas hafalan mereka diwajibkan menyetorkan hafalannya berdasarkan kemampuannya masing-masing tiap harinya.”

Dari hasil wawancara ini, menunjukkan bahwa dalam menentukan materi berdasarkan kemampuan para santri pihak pondok membaginya dalam beberapa kelas sesuai dengan

kemampuan santri masing-masing. Seperti kelas nazhar kelas yang berisikan para santri yang baru masuk pondok, materi yang diberikan yaitu membaguskan bacaannya, baik tajwidnya, makhroj dan fashohahnya. Ini dilakukan bahwa santri yang baru masuk diasumsikan belum siap menghafal karena belum memiliki bacaan yang bagus.

c. Membaca berulang kali

Salah satu cara yang paling banyak dilakukan para santri adalah membaca berulang kali satu ayat di ulang 10 sampai 20 kali (*wahdah*), dengan cara tersebut, santri akan terbiasa membaca ayat dan kemudian dapat menghafalnya dengan baik. Hal ini dilakukan sebelum proses penyeteroran kepada ustadzah.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, memang santri sebelum menyeter hapalanya kepada ustadzah mereka mengulang- ngulang bacaan yang akan mereka hafal ayat demi ayat. Jika bacaan yang di ulang- ulang tadi sudah sedikit- sedikit di ingat maka kebanyakan dari mereka memejamkan mata untuk menguji apakah bacaan yang dibaca berulang- ulang tadi sudah bisa di ingat tanpa melihat mushaf al- Qur'an, jika lupa maka mereka melihat kembali mushaf al- Quran yang berada di hadapan mereka.

Setelah selesai dihafal dari ayat perayat hingga sampai satu halaman, maka para santri menggabungkan seluruh ayat disatu halaman tersebut untuk diulang-ulang hingga lancar dan bacaannya pun baik dan benar dari tajwid hingga makhroj huruf- hurufnya.

2. Tahap Penerapan

Penerapan metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon adalah proses awal yang harus dilakukan sebelum menyeterkan hafalan

adalah dengan membaca ayat pertama lalu mulai menghafalnya. Satu ayat biasanya di ulang 10 sampai 15 kali hingga menurut santri sangat lancar dan terbentuk bayangan dalam pikirannya. Jika ayat pertama dirasa sudah lancar maka setelah itu di lanjutkan ayat kedua hingga satu halaman penuh, apa bila satu halaman selesai di hafalkan maka langkah selanjutnya yaitu memperdengarkan hafalannya sesama santri, dan hasilnya sangat memuaskan yaitu tidak ada ayat yang terlewatkan atau yang salah harokatnya. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode wahdah ini dapat menambah ketelitian si penghafal.

Kegiatan menyetorkan hafalan ini pada hakikatnya adalah kegiatan yang ditujukan untuk membangun kedisiplinan dalam menghafal al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an tidak bisa dipaksakan. Peran ustadzah disini hanya membantu menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan minat, membangkitkan motivasi, dan juga membenarkan bacaan, karena jika hafalan tidak diperdengarkan kepada seorang guru atau ustadzah maka para penghafal tidak akan tau betul apa tidak bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Zainab, selaku ustadzah di rumah tahfidz al-ihsan desa sordang bolon mengatakan :

“Setelah memasuki tahap menghafal, dan dinyatakan lulus nazhar seorang anak wajib menghafal maksimal satu halaman, mereka mempersiapkan hafalannya pada malam hari, setelah shalat subuh mereka mulai menghafal dan melancarkan hafalan yang harus disetorkan setiap sore dari jam 15.00 sampai jam 17.00 wib kepada para ustadzah yang telah ditentukan”.

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti dilapangan santri duduk secara berkelompok berbentuk setengah lingkaran untuk menyetorkan hafalannya satu persatu secara bergantian menghadap ustadzah yang telah ditentukan.

Sebelum menyetorkan hafalannya yang sudah dipersiapkan mereka terus menerus mengulangi hafalannya sampai lancar dan kadang memperdengarkan terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya selanjutnya baru di setorkan kepada ustadzah.

Hal ini diakui oleh Nayla salah seorang santri mengatakan:

“Sebelum menyetorkan hafalan kami sudah harus duduk dan berkumpul di kelompok atau di kelas kami masing masing dengan rapi dan tertib sebelum ustazah datang, kami disuruh melancarkan materi hafalan kami dan harus memperdengarkan kepada teman satu sampai tiga orang sebelum di setorkan kepada ustadzah”.

Hal ini juga dibenarkan oleh ustadzah Laras selaku ustadzah yang mana ia mengatakan:

“Anak-anak santri saya perintahkan menghafal jika ada yang sudah hafal dan lancar dia langsung menghadap untuk menyetorkan hafalannya jika tidak lancar maka saya perintahkan sampai lancar lagi. Jika anak itu lancar maka saya menyuruh untuk melanjutkan ke ayat berikutnya atau saya suruh untuk menyetor ulang hafalan yang kemaren supaya agar tetap terjaga” .

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada tahap menyetorkan hafalan ada juga yang main-main tapi mereka siap jika dipanggil untuk menyetorkan hafalannya. Dan santri yang tidak datang saat setoran tanpa alasan yang jelas seperti udzur (haid), dan sakit maka akan dikenai sanksi."

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penerapan metode *wahdah* dalam menghafal al Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon. Bertujuan ingin mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yaitu santri dalam menghafal al-Qur'an apakah lancar atau tidak. Dalam tahapan ini, keberhasilan metode *wahdah* sebagai salah satu metode

menghafal al- Qur'an telah memudahkan santri dalam menempuh hafalan sesuai target.

Santri membawa bukti setoran yaitu buku catatan setoran hafalan. Pada saat santri menyetorkan hafalannya setiap hari kepada ustadzah. Dan penilaian pencapaian hafalan di rumah tahfidz ini digunakan kategori tingkatan dengan bahasa Arab seperti *mumtaz* (istimewa), yaitu penilaian yang dicapai oleh santri apabila berhasil menyetorkan hafalannya dalam jumlah tertentu biasanya minimal satu juz, lancar dan tidak ada yang salah baik dari segi makhrjanya, fashoha maupun tajwidnya. *Jayid jiddan* (baik sekali) yaitu hasil yang dicapai apabila santriwati menyetorkan hafalan terdapat kesalahan seperti dari segi pengucapan makhrjanya, fashoha maupun tajwidnya. *Jayid* (baik), yaitu apabila santriwati yang menyetorkan hafalannya terdapat kesalahan (*khafi*) seperti kesalahan mengingat atau menyambung awal atau akhir ayat minimal tiga kali kesalahan. Dan *maqbul* (gagal) yaitu santri tidak dapat melancarkan dan mentasmi'kan hafalannya.

Di proses evaluasi inilah yang menentukan santri boleh atau tidak melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Jika dirasa santri masih banyak kesalahan ketika di tasmi'kan maka santriwati tidak diperbolehkan melanjutkan hafalannya sebelum dia benar-benar hafal dengan hapalan sebelumnya.



2 Kendala Ustadzah Dalam Menerapkan Metode *Wahdah* Pada Saat Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Setiap tujuan yang ingin dicapai tidak terlepas dari faktor penghambat atau kendala yang menghadang, baik sifatnya urgensial maupun biasa. Kendala-kendala tersebut bisa saja disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Zainab dalam wawancara dengan peneliti, dimana beliau mengatakan :

“Mustahil dalam menghafal Al-Qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan dan tidak sedikit pula cobaan yang datang silih berganti. Karena menjadi hafiz/hafizah al-Qur'an itu tidak gampang, perlu kesabaran, ketekunan, keistiqomahan yang tinggi dan yang lebih penting ikhlas karena Allah.

Wawancara peneliti dengan Nayla Amalia, santriwati yang sudah hafal 5 Juz, mengatakan :

“Hambatan yang sering dialami dalam menghafal al-Qur'an ini bermacam-macam, diantaranya sulitnya untuk mempertahankan semangat agar tetap konstan, misalnya keletihan otak dan juga keletihan fisik yang tidak mendukung, ada masalah dengan teman yang belum terselesaikan, munculnya perasaan bosan dan jenuh, serta suasana hati yang berubah-ubah, sampai dengan menghafal ayat-ayat yang sulit, dan cobaan yang datang berbeda-beda dari waktu ke waktu.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang muncul memberikan gambaran bahwa pada proses pencapaian hafalan, selain aspek kognitif, aspek emosi memegang peranan penting. Pada saat emosinya terganggu para hafizh/hafizhah mengaku sulit untuk menghafal ataupun menyetor hafalan.

Dalam menghafal al-Qur'an tidak sedikit cobaan yang datang, dan ini merupakan tantangan sendiri bagi seorang penghafal al-Qur'an. cobaan dalam menghafal al-Qur'an dari hari ke hari berbeda-beda, cobaan yang dirasakan sulit diatasi adalah membagi waktu antara kegiatan menambah hafalan atau setoran hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah didapat.

Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, ada beberapa faktor yang menjadi kendala santri di dalam penggunaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa faktor yang di alami santri :

a. Kecerdasan dari setiap santri berbeda-beda.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, kecerdasan merupakan faktor utama dalam menentukan cepat tidaknya seorang santri bisa menyetorkan hafalan al- Qur'an. Terkadang sulit sekali menghafal, dan terkadang begitu cepat untuk bisa mengingat apa-apa saja yang telah dihafalnya.

Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ini, santri memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang cepat menghafal, ada juga yang lambat dalam menghafal al-Qur'an. Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, santri di haruskan menghafal minimal 1(satu) lembar perhari. Namun ada juga santri, hanya seperempat halaman sehingga tidak memenuhi target yang di inginkan.

Wawancara penulis dengan Ustadzah Laras, yang merupakan tenaga pengajar mengatakan :

“Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, santri sendiri memiliki kecerdasan yang beragam. Ada yang cepat ada juga yang lambat. Ada juga yang sudah 1 tahun di sini, belum bisa juga menghafal al-Qur'an. Jadi ya, mau diapakan lagi. Semua itu sudah diatur oleh Allah, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.”

Dari wawancara dengan ustadzah laras, peneliti sepakat, bahwa kecerdasan otak merupakan hal yang paling berpengaruh di dalam segala proses pembelajaran apapun. Karena itu, semuanya sudah ditetapkan oleh Allah, bahwa manusia itu memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini peneliti juga mewawancarai santriwati Chika Annisa Sinaga, mengatakan:

“Faktor lambatnya dalam menghafal itu kak, karena kecerdasan otak, dari masing-masing santri. Sama hal nya dengan saya, terkadang lambat, terkadang cepat. Apa lagi kalau ada ayat-

ayat yang agak susah melafadzkannya. Itu bisa sehalaman pun terkadang tidak memenuhi target”.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat memang setiap santri memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam menghafal. Dalam satu kelompok saja, santri satu dengan yang lain memiliki kemampuan menghafal yang berbeda. Ada yang sepuluh kali mengulang, langsung hafal satu halaman. Ada juga hanya mengulang ayat per ayat sampai empat puluh kali, baru bisa hafal. Semua itu, tergantung bagaimana santriwati menyesuaikan kemampuan yang ada pada diri santri.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang penting dari segala aktivitas kehidupan, terlebih lagi dalam proses belajar mengajar. Tanpa kesehatan yang baik, maka aktivitas seseorang tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Di rumah tahfidz al-ihsan desa sordang bolon ini, pastilah setiap santri memiliki daya tahan tubuh yang berbeda-beda, yang membuatnya tidak begitu maksimal dalam menghafal. Seperti flu, batuk- batuk, sakit perut, kepala pusing, badan panas sehingga mengganggu konsentrasi menghafal. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ayrin, ia mengatakan :

“Selama saya disini lebih kurang 5 tahun, memang masalah sakit yang menjadi faktor utama penyebab keterlambatan dalam menyetorkan menghafal, terkadang demam, kepala pening, sakit perut, sehingga membuat konsentrasi menghafal itu, jadi kurang.

Hal senada juga ditegaskan oleh Ustadzah Dona, merupakan tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, ia mengatakan :

“Lebih kurang saya di sini sekitar 3 (tiga) tahun mengabdikan diri di Rumah Tahfidz Al-Ihsan, salah satu faktor keterlambatan santri dalam menghafal adalah karena sakit, seperti demam sehingga membuat santri dituntut untuk istirahat. Terkadang juga kami mengizinkan santri untuk pulang ke kampung untuk di rawat dirumahnya masing-masing”.

Berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan, ada beberapa

santri yang memang kondisi mereka yang sedang sakit sehingga tidak bisa masuk kekelompok setoran hafalan mereka.

c. Kurang adanya motivasi dari diri Santri

Motivasi merupakan hal yang sangat perlu ada di dalam diri setiap orang. Tanpa adanya motivasi ataupun semangat, maka tidak akan sampai segala tujuan yang diharapkan, baik di dalam lingkup pendidikan formal, non formal ataupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil observasi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, penulis melihat ada santri yang begitu bersemangat mengikuti proses menghafal dan setor hafalan al-Qur'an. Tetapi ada juga santri yang bermalas-malasan, ataupun asik bermain-main bersama teman-temannya.

Wawancara peneliti dengan Nayla Amalia merupakan santriwati Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, mengatakan:

“Masalah semangat ini kak, tergantung santri nya. ada yang bersemangat betul. Pokoknya targetan menghafalnya sekian. Tapi ada juga yang tidak. Saya ini lebih kurang 2 (dua) tahunan di sini banyak kendala-kendala yang saya temukan di rumah tahfidz ini, salah satunya semangat atau motivasi tadi. Terkadang pada saat lagi semangatnya untuk menghafal, bisa sampai 2 (dua) halaman perhari. Tapi ketika waktunya malas, ya malas. Keinginannya terkadang ingin main”.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi, pada sore harinya para santri terlihat masih semangat-semangatnya mengikuti proses pembelajaran menghafal. Namun ketika masuk mendekati jam 5 Sore . Ada perubahan yang terjadi pada diri santri. Semangat yang ada di dalam diri santri sudah mulai kendor.

d. Kurang disiplin dari santri

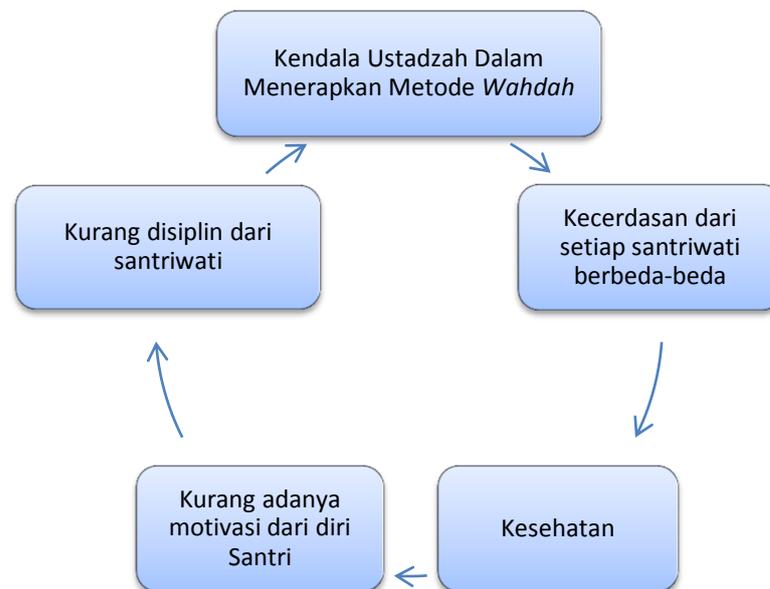
Hasil observasi peneliti, Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, merupakan salah satu rumah tahfidz yang mengedepankan kedisiplinan bagi santrinya. Bagi yang melanggar, diberi peringatan

dan langsung di beri hukuman. Akan tetapi tidak sedikit dari santri yang melanggar aturan yang telah di tetapkan.

Peneliti mewawancarai Ustadzah Dona merupakan tenaga pengajar Rumah Tahfidz Al-Ihsan mengatakan :

“Santri di Rumah Tahfidz Al-Ihsan ini, ada yang mudah diatur, ada yang tidak. Kalau yang mudah di atur itu, waktu di beri izin selama tiga hari, dia sudah ada di pondok. Tapi, yang susah di atur itu, kadang berminggu-minggu tiddak ada kabarnya. Sehingga memperlambat kegiatan menghafal”.

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tanpa adanya kedisiplinan, seseorang itu tidak akan mencapai suatu yang diinginkan, terlebih lagi di dalam proses menghafal al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang diamalkan. Karna al-Qur'an itu mengajarkan bagaimana menta'ati aturan dari Allah, Rasul-Nya serta Ulul Amri (pemimpin).



C. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti dapat memperoleh data dilapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Penerapan Metode Wahdah dalam Menghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza-hifdzan, artinya memelihara, menghafal. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang memiliki nilai mu'jizat baik dari segi huruf, bacaan, maupun makna dari kandungannya. Dalam setiap ajaran al-Qur'an merupakan suatu perintah yang baik dan menjauhi segala larangan untuk kebaikan umat Islam sehingga al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang *mutaqqin* dalam menjalani keselamatan dunia dan akhirat. Dengan adanya kegiatan menghafal al-Qur'an tentunya memiliki metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam buku Ahsin Wijaya Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an, metode wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Keberhasilan suatu metode menghafal al-Qur'an akan dikatakan sukses apabila dalam pelaksanaannya mampu menunjukkan perubahan yang baik. Selain itu, kecocokan dan kenyamanan dalam

menggunakan metode juga merupakan salah satu faktor keberhasilan diadakan metode. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak berjalannya suatu metode yang diterapkan, diantaranya, salah atau kurang tepatnya melaksanakan langkah-langkah dalam penggunaan metode.

Adapun Langkah-langkah Menghafal Dengan Metode Wahdah, sebagai berikut:

- a. Penggunaan Al-Qur'an pojok Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
- b. Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.
- c. Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
- d. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ustadzah, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
- e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah sangatlah singkat/ringkas. Akan tetapi dengan membaca satu persatu ayat kemungkinan dalam membacanya sangat teliti, karena hanya berfokus dalam satu ayat terlebih dahulu. Jika terfokuskan dalam satu ayat kemungkinan besar dalam pembacaannya sesuai dengan ilmu kaidah tajwid. Namun, keberhasilan dalam menggunakan metode tergantung oleh kecocokan melaksanakan metode tersebut.

Langkah- langkah dalam penerapan sebuah metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah, dalam tahapan- tahapan pelaksanaannya merupakan hal yang perlu di perhatikan, dimana tidak boleh ada yang terlewatkan dalam setiap tahap-tahap langkahnya, karena

akan mempengaruhi keberhasilannya dalam proses menghafal dengan menggunakan metode wahdah.

Pelaksanaan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon dilakukan dengan menyiapkan al-Qur'an pojok, dari pengertian metode wahdah yang menghafal al-Qur'an secara satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkan, maka dari itu dengan menggunakan al-Qur'an pojok akan sangat mempermudah santri dalam membuat skema bayangan dalam otak karena dalam setiap halaman al-Qur'an akan diawali dan diakhiri dengan ayat. Kemudian santri dapat melakukan menghafal terhadap ayat yang hendak dihafal dengan dilakukan secara berulang-ulang 10-20 kali sampai terbentuknya reflek bayangan di ingatan dan dapat membaca dalam ingatan tersebut tanpa membaca text di al-Qur'an, langkah tersebut terus dilakukan sampai hafal dan baru dapat melangkah ke ayat berikutnya.

Dalam target hafalannya di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ialah satu halaman perhari, akan tetapi ustadzah tidak memaksakan santri dalam penargetan tersebut dapat tercapai, karena alasannya setiap santri memiliki niat, kemampuan maupun motivasi yang berbeda-beda, maka dari ustadzah tidak memberikan hukuman bagi santri yang tidak mencapai target hafalan asalkan santri tersebut sudah berusaha. Sebelum proses penyeteroran hafalan santri selalu mendengarkan hafalannya kepada teman yang lain dengan tujuan melancarkan hafalan dan dapat dikoreksi apabila terjadi kesalahan. Langkah terakhir menghafal al-Qur'an dengan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan adalah dengan terus berusaha memperbaiki bacaan dengan cara membaca al-Qur'an minimal satu juz.

Kegiatan menguatkan hafalan santri di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon dengan cara setiap selesai melaksanakan sholat lima waktu, santri melakukan muraja'ah satu juz, hal ini dilakukan dengan berganti-ganti juz setiap waktu sholat. Missal pada saat selesai sholat subuh santri melakukan muraja'ah terhadap juz 1, maka pada waktu sholat berikutnya berganti muraja'ahnya terhadap juz 2. Begitupun seterusnya dilakukan secara terus menerus dan setiap hari.

Berdasarkan analisis dan pemaparan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah menghafal al-Qur'an dengan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah kurang maksimal.

Muhammad Fadlly Ilyas, dalam skripsinya yang berjudul "Peran Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros". Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Metode Wahdah telah diterapkan sejak berdirinya Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros. Metode Wahdah sangat menunjang dan memberikan peranan penting terhadap tingkat keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Prestasi hafalan santri telah melebihi 50% dari seluruh santri.

Berdasarkan judul skripsi sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada segi metodenya yaitu metode Wahdah. Namun ada perbedaan pada subjek dan tempatnya, jika peneliti pada santri Pesantren Darul Istiqamah Maros, sedangkan penulis pada Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

2. Kendala Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sarana.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala merupakan permasalahan terhadap apa pun yang sifatnya masih belum teratasi. Hal ini dapat terjadi dimana saja, kapan pun dan dengan siapapun, karena kendala tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Oleh karena itu terdapat upaya-upaya yang dapat mencegah maupun mengatasi kendala tersebut.

Ada banyak problematika dalam proses menghafal al-Qur'an. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu, upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan juga memiliki Kendala yang sangat mengganggu kelancaran dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah. Kendala tersebut juga menjadikan faktor kegagalan dan keberhasilan sebuah metode menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti kendala yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan diantaranya berhubungan dengan motivasi santri yang kurang baik, motivasi santri yang naik turun mengakibatkan ketidak stabilan dan konsistensi santri terganggu dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah. Selain itu kegiatan santri yang kurang produktif menjadikan waktu dalam menghafal al-Qur'an sangat panjang, dalam hal ini biasanya santri lebih sering mengobrol dengan teman di samping nya dari pada mengulang kembali hafalan yang diprolehnya. Permasalahan yang tidak kalah penting yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan adalah kedisiplinan santri dalam melaksanakan program-program yang telah diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan sangatlah rendah. Santri sering kali tidak mengikuti atau dengan sengaja melewatkan waktu-waktu yangtelah disepakati dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an.

Dari analisi dan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan yakni masalah yang ada pada diri santri masing- masing, terhambatnya pelaksanaan menghafal al-Qur'an disebabkan oleh kurangnya motivasi anak sehingga mengakibatkan menurunnya keinginan dalam membuat maupun mengulang kembali hafalan santri, kurangnya pengaturan waktu yang mereka miliki yang mengakibatkan terbuangnya waktu untuk kegiatan yang tidak terlalu

penting misalnya, bermain dengan teman, mengobrol dengan teman perilaku santri yang sering tidak disiplin sehingga santri tidak mengikuti kegiatan muroja'ah bersama-sama maupun kegiatan setoran merupakan masalah lain yang dihadapi ustadzah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Khoirun Nisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Tahun 2016 dengan judul "Penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al- Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga". Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Khoirun Nisa Dalam penelitian ini pendekatan yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri Setelah Penerapan Metode Wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Penerapan metode wahdah ini sebagai upaya yang dilakukan oleh ustadzah untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri dan juga menjadi ilmu dasar santri dalam memahami keilmuan yang lain, karena dengan menghafal maka akan tercapai tujuan yang telah diharapkan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu santri mampu menghafal dan memahami setiap isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka hafalkan.

Dengan adanya penerapan metode wahdah tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri dan juga mempermudah dalam penguatan hafalan yang dimiliki santri, selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ketercapaian kandungan makna di setiap ayat-ayat al-Qur'an dan berpengaruh terhadap tujuan belajar

santri dalam pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan langsung oleh peneliti di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon yang melibatkan ustadzah pengampu kegiatan menghafal al-Qur'an dan juga santri untuk menggali data dan juga informasi lengkap.

Berdasarkan data-data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang diperoleh dari pentingnya upaya ustadzah dalam mengatasi masalah santri terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah. Meskipun dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon masih terdapat kendala atau yang disebut peneliti pada sub bab sebelumnya merupakan beberapa faktor yang menjadi penghambat penerapan metode wahdah ini, namun dengan demikian peran ustadzah sangat diperlukan dalam membimbing santri dengan baik, agar telaksanannya tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Meskipun tidak jarang seorang ustadzah menghadapi santri yang sulit untuk menghafal dan bermalas-malasan, maka upaya ustadzah dalam memberikan motivasi kepada santri tersebut agar dapat mencapai target hafalan, meskipun tidak ada pemaksaan santri dalam mencapai target hafalan namun ustadzah selalu memerintahkan santri untuk tetap berusaha.

Upaya yang dilakukan ustadzah dalam menghadapi masalah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon diantaranya dengan meningkatkan motivasi santri, Motivasi dalam diri santri akan tumbuh apabila santri tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya santri memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan dan kemampuan dirinya. Memberikan tugas dan hukuman kepada santri, adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara ustadzah memberikan tugas tertentu agar santri melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar santri memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan santri akan meningkat. Membimbing santri untuk tetap melaksanakan kegiatan muraja'ah,

Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap muraja'ah jauh lebih penting daripada fase menghafalan sebab menghafal lebih mudah daripada muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafalnya. Menggunakan metode yang bervariasi, Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan analisis data-data yang telah dikumpulkan ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan ustadzah dalam menghadapi masalah menunjukkan hasil yang baik sehingga penerapan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon sudah dapat dikatakan berhasil. Dan pencapaian santri yang hampir semua dapat menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan yakni sehari minimal melakukan setoran hafalan satu halaman. Dan dengan diterapkan metode hafalan al-Qur'an dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hafalan santri, hal itu dapat dibuktikan dengan hasil santri dapat mengingat kembali atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.

Skripsi yang di tulis oleh Mokhmad Zamroni tahun 2011 Berdasarkan penelitian ini peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Kelambu Grobongan yaitu menggunakan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama tujuannya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri dengan menggunakan metode wahdah, Dan dengan diterapkan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hafalan santri, hal itu dapat dibuktikan dengan hasil santri dapat mengingat kembali atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Penerapan Metode *wahdah* Pada Program Tahfidz al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, maka dapat diambil suatu kesimpulan.

Proses penerapan metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon sudah bagus, penulis menemukan ada 3 (tiga) tahap yang dilalui oleh santriwati, yaitu : tahap persiapan; diantaranya menyiapkan al-Qur'an pojok, menentukan target materi yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan, dan membaca berulang kali. Tahap penerapan; kegiatan setor hafalan. Tahap evaluasi; penilaian pencapaian hafalan yang menentukan santriwati boleh atau tidak melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

Kendala dalam penggunaan metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, terdapat factor - faktor dalam penggunaan metode *wahdah* yang di alami semua santriwati seperti kecerdasan dari setiap santriwati berbeda-beda, kesehatan, kurang adanya motivasi dari santriwati, malas mengulang hafalan, kurangnya disiplin dari santriwati.

Metode *wahdah* sangat efektif diterapkan dalam menghafalan al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun. Dalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat hambatan dan solusi dari pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan pengasuh Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon. bahwa menghafal al-qur'an merupakan hal yang tidak mudah, berat dan juga melelahkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada tenaga pengajar (Ustadz/Ustadzah) Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa

Sordang Bolon hendaklah agar tetap sabar didalam mendidik, terus berupaya memberikan motivasi kepada santri/santriwati, serta tetap membimbing santri/santriwati yang mungkin kecerdasannya kurang dari yang lain, serta tetap Ikhlas dalam mengajar semata-mata megharapkan ridho Allah SWT.

2. Kepada Santri/santriwati Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon harus giat dalam menghafal al-Qur'an, tetap menjaga kesehatan, berusaha menghilangkan kemalasan-kemalasannya, menanamkan motivasi di dalam diri serta membuat solusi sendiri bagaimana menghafal yang efektif dan efesien. Sehingga tujuan akhirpun akan di dapat yaitu menjadi Hafiz al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). PENGGUNAAN METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFA LAL-QUR'AN PADA SANTRI TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN YUSUF ABDUSSATAR KEDIRI LOMBOK BARAT. *γ787*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Afrida Yanis. (2022). Penerapan Metode Cerita Dalam Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Pada Taman Kanak-Kanak. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 13(2), 207–217. <https://doi.org/10.55558/alihda.v13i2.18>
- An, H. A., Di, S., Pesantren, P., Al, Q. U. R. A. N., & Wetan, P. (2022). *Oleh : KURNIAWAN DWI ANTORO JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO. November.*
- andhika trisno, marlien lapian, D. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 9.
- Ariana, R. (2016). *Metodologi Penelitian*. 1–23.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). PERANAN TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI YAYASAN NIDAUL AMIN BOJO KABUPATEN BARRU. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN DI SMP IT BUNAYYA KOTA PEKANBARU*. 6.
- EF Tanjung, M. (2022). *Maslahah Masalahah*. 3(1), 23–38.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019a). *Isu E-Budaya Dalam Evaluasi Program Pendidikan Sekolah Dasar*. 8–28.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019b). *Metode Tahfidz*. 1(2013), 9–35.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fanani, I. (2016). Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo). *Skripsi*, 1–96.
- Farid Wajdi. (2008). *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*. 185.
- Fatmawati, E. (2019). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Fitri Tanjung, E. (2021). Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah. In *umsupress*.
- Fitri Tanjung, E., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Learning of The Quran With the Tartila Method in Class IX Students IX Students of MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1187>
- Fitriani, W. (2013). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal. *Fashion and Fashion Education Journal*, 2(1), 6–12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Harun Sitompul, M. P. (2018). Konsep Evaluasi Program Pembelajaran. *Prof. Dr. Harun Sitompul, M. Pd. 2. Dr. R. Mursid, ST, MP*, 1–29.
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). EFEKTIVITAS METODE TILAWATI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT BINTANG TANGERANG SELATAN. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81.

<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>
- Khasanah, K. N. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 1, 1. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11153/2/KUSRIATUN_NUR_KHASANAH_KONSEP_PENDIDIKAN_ANAK_DALAM_KELUARGA_MENURUT_ABDULLAH_NASHIH_ULWAN_DALAM_BUKU_PENDIDIKAN_ANAK_DALAM_ISLAM.pdf
- Lia, S. (2022). PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN MTsN 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Lifiya Alifisyah, N. (2022). *PENERAPAN METODE MUROJA 'AH SABQI PADA PROGRAM TAHFIDZ MA 'HAD ABU UBAlDAH BIN*.
- Maryamah, M. (2021). *Strategi Pemasaran Simpanan Berkah Dalam Menarik Minat Masyarakat Pada Bmt Insan Mulia Palembang*. 24–30.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Mubarok, A. (2022). *Management of Tahfidz Quran Learning At Mi Muhammadiyah Limbangan and Mi Muhammadiyah Kedungjampang, Kutasari, Purbalingga Regency (Comparative Study)*.

- Mufiah, A. F. (2019a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SALAMAH KOTA JAMBI. *Ayan*, 8(5), 55.
- Mufiah, A. F. (2019b). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1.
- Nikmat, S. (2017). *Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*.
- Purwanto, E. (2022). *e-ISSN: 2808-4721*. 2(2), 231–237.
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). *Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur ' an di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan*. 2(3), 796–806.
- Qori-qoriah, P. H. (2017). *137 At- Tajdid: Vol. 01 No. 02 Juli-Desember 2017*. 01(02), 137–156.
- Qur, M. A.-, Di, A. N., & Al, P. A.-M. (2022). *Karnia wahyuni 201180269*.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- RI, M. K. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI STIU PONDOK PESANTREN TAHFIDZ WADI MUBAROK, MEGAMENDUNG, BOGOR, JAWA BARAT. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Penggunaan media kartu huruf dan kartu kata melalui permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Sudirmo 01 Kecamatan Bululawang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

- Sapitri, T., Studi, P., Dakwah, M., Dakwah, J., Ushuluddin, F., & Dakwah, A. D. A. N. (2021). *Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren*.
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Suhada, M. E. (2021). *1443 H / 2021 M*. 2021.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al- Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Surur, S. (2017). Model Kurikulum Integrasi Antara Pendidikan Pesantren dan Sains (Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang). *Menara Tebuireng*, 13(1), 259–272.
- Tanjung, E., Harfiani, R., & Nurzannah, N. (2020). Implementation of Cooperative Learning Methods in The Learning of Islamic Religious Education In Darur Rahmad Sambas. *Proceeding International Conference on Language and Literature*, 9(January), 359–363.
- Ulfa, L. M. (2018). Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. *Skripsi Iain Metro*, 4, 76.
- Volkers, M. (2019). KORELASI KEMAMPUAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MI AL MA'ARIF KARANGSARI TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2018/2019. *Ayan*, 8(5), 55.
- Wahdah, P. M., Meningkatkan, U., Hafalan, H., Pendek, S., Kelas, S., Di, I. I. I., Miftahussalam, M. I., Hulu, P., & Seruyan, K. (2021). *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA TAHUN 2021 M / 1443 H PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*.

Yusuf, A. A. (2020). Efektifitas Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Perkembangan Hafalan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. *Skripsi*, 1–74.

Zikra, A. (2018). *Strategi Menghafal Al-Quran Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfizh Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat*. 14311318.

Lampiran 1.**Lembar Wawancara****Narasumber : Edy Widodo,S.Pd****Status : Pimpinan Rumah Tahfidz.****Pertanyaan :**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
2. Berapa jumlah santri/santriawati di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
4. Apa saja problematika santri dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
5. Bagaimana cara mengatasi Problematika Santri dalam Menghafal al-qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
6. Bagaimana sistem pengajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
7. Berapa banyak jumlah guru di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
8. Apa kendala guru tahfidz dalam mengajar tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon .

Lampiran 2.**Lembar Wawancara****Narasumber : Ustadzah Zainab,Laras, Dona****Status : Guru Tahfidz Al-Ihsan****Pertanyaan :**

1. Apa saja materi yang ustadzah ajarkan dalam proses menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
2. Apa metode yang ustadzah terapkan dalam proses menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ?
3. Bagaimana pemahaman santri/santriawati terhadap metode yang di ajarkan ?
4. Problematika apa saja yang santri dapatkan dalam proses menghafal al-Qur'an ?
5. Solusi apa saja yang diberikan ustadzah terhadap problematika santri/santriawati ketika menghafal ?
6. Apa saja penyebab santriawati lambat dalam menghafal ?
7. Apakah ustadzah sering memotivasi santri/santriawati agar semangat dalam menghafal ?
8. Apa saja harapan dari ustadzah di dalam proses menghafal di rumah tahfidz al-ihsan desa sordang bolon ?

Lampiran 3.**Lembar Wawancara****Narasumber : Naila,Ayrin,Chika****Status : Santriawati****Pertanyaan :**

1. Bagaimana menurut santriawati tentang proses pembelajaran menghafal al-Qur'an di rumah tahfidz al-ihsan desa sordang bolon ?
2. Apakah santriawati disini dapat melaksanakan proses menghafal al-Qur'an dengan baik ?
3. Apa saja problematika santriawati ketika menyetorkan hafalan kepada ustadzah ?
4. Bagaimana cara santriawati agar dapat cepat menghafal al-Qur'an ?
5. Apa saja hambatan ketika santriawati dalam proses menghafal al-Qur'an ?
6. Bagaimana pendapat santrawati tentang sarana dan prasarana di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Ini ?
7. Bagaimana harapan santriawati kedepannya terhadap Rumah Tahfidz Al-Ihsan ini ?

Lampiran 4.**Pedoman Observasi**

1. Proses kegiatan menghafal al-Qur'an
2. Jenis kegiatan- kegiatan mengafal al-Qur'an
3. Jadwal Kegiatan menghafal al-Qur'an
4. Keadaan sarana dan prasarana
5. Penggunaan metode wahdah dalam menghafal
6. Cara yang dilakukan rumah tahfidz atau guru untuk mempercepat santriwati menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah.?

Lampiran 5.

Daftar Informan

No	Nama	Keterangan	Hafalan
1	Edy Widodo,S.Pd	Pimpinan	Ustadz
2	Zainab	Tenaga Pengajar	Ustadzah
3	Laras Setia Ningsih,S.Pd	Tenaga Pengajar	Ustadzah
4	Dona	Tenaga Pengajar	Ustadzah
5	Nursuci	Tenaga Pengajar	Ustadzah
6	Naila amalia	Santriawati	3 Juz
7	Chika annisa sinaga	santriawati	6 juz
8	Ayrin dwi yanti	Santriawati	8 juz

Lampiran 6.

Dokumentasi





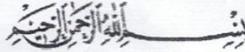


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

11 Jumadil Awal 1444 H
5 Desember 2022 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : PUTRI ISNAINI
NPM 1901020072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,73

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ikhsan Desa Sordang Bolon.	 Dr. Rizka	 Dr. Ellisa	
2	Upaya Guru Tahfidz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Rumah Tahfiz Al-Ikhsan Desa Sordang Bolon.			
3	Strategi Pimpinan Dalam Mengelola Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhsan Di Desa Sordang Bolon.			

NB: sudah cek dan panduan suripin

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

Putri Isnaini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dila menjab surat ini agar diwujudkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

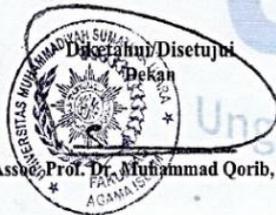
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : PUTRI ISNAINI
Npm : 1901020072
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 / Agustus 2023	- Perbaiki Sistematika Penulisan sesuai dengan buku Panduan skripsi - Perbaiki nomor halaman.		
29 / Agustus 2023	- Perbaiki Pembahasan Penelitian disesuaikan dengan teori yang terkait pada bab II - Perbaiki margin sesuai Panduan skripsi		
12 / September 2023	- Perbaiki Abstrak - Menambahkan sitasi dosen UMSU - Menambahkan kutipan dari buku.		
15 / 9 2023.	Acc.		layanan akhir Eidang

Medan, 15 September 2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 213/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

23 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M

Kepada Yth :
Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Putri Isnaini
NPM : 1901020072
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, MA

NIDN : 0116078305

CC. File



RUMAH TAHFIDZ AL – IHSAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 051/RMT-AI/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang menerangkan bahwa :

Nama : Putri Isnaini
Npm : 1901020072
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut di atas Benar telah melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon dengan judul penelitian "**Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan bagaimana mestinya.

Senin, 19 Juni 2023



K.A. Rumah Tahfidz Al-Ihsan

Kdy Widodo, S.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : PUTRI ISNAINI
Npm : 1901020072
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/2/2023	-Perbaiki penulisan arab. -Perbaiki cara penulisan sesuai dengan ketentuan buku Panduan skripsi. -Tambahkan Teori pada Bab II		
21/2/2023	-Perbaiki sub judul sesuai dengan ketentuan Buku Panduan skripsi		keo. Furpro.

Medan, 3 Februari 2023



Diketahui/Disetujui Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal

Dr. Riska Harfiani, M.Psi

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/111/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 25 Februari 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

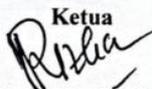
Nam : PUTRI ISNAINI
Npm : 190102072
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon

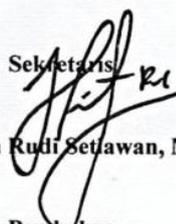
Disetujui/ Tidak disetujui

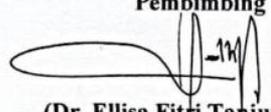
Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	Buat kesimpulan pd setiap sub BAB
Bab III	Pilih pendekatan Evaluatif Jenis apa? lampirkan lembar diawancak
Lainnya	Gunakan Aplikasi mendeley. Daftar pustaka & kutipan blm sesuai dg aplikasi mendeley
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

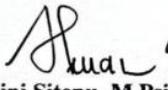
Medan, 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Pembahas

(Juli Maini Sitepu, M.Psi, MA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu **25 Februari 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI ISNAINI
Npm : 1901020072
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

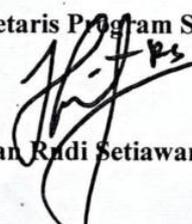
Medan 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi


(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi


(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Pembahas


(Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zanani, MA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1925 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Putri Isnaini
NIM : 1901020072
Univ./Fakultas : Agama Islam
Jurusan/P.Studi : Pend. Agama Islam

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 28 Muharram 1445 H
15 Agustus 2023 M



Kepala Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS

1. Nama : PUTRI ISNAINI
2. Npm : 1901020072
3. Fakultas : Agama Islam
4. Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Tempat Tanggal lahir : Wonosari, 13 Desember 2001
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Agama : Islam
9. Alamat : Sordang Bolon, Huta III Wonosari, Kec. Ujung Padang, Kab.Simalungun, Prov. Sumatera Utara.

10. Orang tua
 - a. Nama Ayah : Heri Tugimin
 - b. Nama Ibu : Riatik
 - c. Alamat : Sordang Bolon, Huta III Wonosari, Kec. Ujung Padang, Kab.Simalungun, Prov. Sumatera Utara.

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 096757 Panggualan dari Tahun 2007-2013
- b. MTs Alwashliyah Parlakitangan dari Tahun 2013-2016
- c. SMA N 1 Ujung Padang dari Tahun 2016 - 2019
- e. Dan pada Tahun 2019 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.